

PENINGKATAN KEMAMPUAN *HIGH ORDER THINKING SKILL* (HOTS) SISWA MELALUI MEDIA *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS XI MA MU'ALLIMAT KOTA MALANG

Siti Qomariyah¹ & Ali Rif'an²

¹STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang – Indonesia

²STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang – Indonesia

Email: riyaa1307@gmail.com

Email : pesma83@gmail.com

ABSTRACT

The use of instructional media is very potential on the success of teaching and learning activities in schools. Mind Map is a method as well as a medium that is considered effective for improving memory, understanding concepts, increasing creativity and freedom of imagination of students. This classroom action research aims to determine the effectiveness of the application of mind mapping in improving students' higher order thinking skills in the Al-Qur'an Hadith subject in class XI MA Mu'allimat Malang City. The results of the research conducted show that the application of effective mind mapping media can help achieve high-level thinking skills (HOTS) of students on the material of Muslim personal work ethics and halal and haram food with an increase in the average value in the pre-cycle 57.6% to 72.8% in cycle I and increasing with a percentage of 82.4% in cycle II.

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mind Map merupakan suatu metode sekaligus media yang dianggap efektif untuk meningkatkan daya ingat, pemahaman konsep, meningkatkan kreatifitas dan kebebasan berimanjinasi peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan mind mapping dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas XI MA Mu'allimat Kota Malang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan media mind mapping efektif dapat membantu tercapainya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa terhadap materi etos kerja pribadi muslim dan makanan yang halal dan haram dengan peningkatan nilai rata-rata pada pra siklus 57,6% menjadi 72,8% pada siklus I dan semakin meningkat dengan presentase 82,4% pada siklus II.

Kata Kunci : *Mind Mapping, HOTS, Mapel Al-Qur'an Hadist.*

A. Pendahuluan

Suatu proses pendidikan sangat berfungsi untuk membimbing peserta didik di dalam menjalankan suatu kehidupan yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan, yang mana harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik itu sendiri. Adapun tugas dari perkembangan tersebut meliputi beberapa aspek suatu kebutuhan hidup baik sebagai perorangan (individu) ataupun sebagai kelompok yang berlangsungnya secara bertahap sedikit demi sedikit.¹

Perkembangan proses suatu pendidikan sangat dibutuhkan berbagai usaha demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar semakin membaik. Dengan begitu proses pembelajaran di sekolah harus ditingkatkan mutu penanganannya walaupun pada hakikatnya pemaknaan terhadap mutu masih perlu pembahasan dan pemaknaan yang beragam. Karena mutu mengandung paling tidak 2 aspek yakni pengukuran yang melahurkan spesifikasi (kriteria) dan aspek kesesuaian dengan harapan pelanggan.²

Pada konteks pembelajaran di dalam kelas, salah satu aspek quality adalah dengan menghidupkan suasana kelas agar peserta didik menjadi lebih aktif secara keseluruhan di dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pendidik harus bisa memilih dan memilah strategi yang akan diterapkan di sekolah, karena keahlian seorang pendidik merupakan salah satu yang menjadi keberhasilan di dalam melaksanakan proses pembelajaran.³

Salah satu yang menjadi penyebab peserta didik akan menjadi bersemangat di dalam mengikuti pembelajaran di sekolah adalah pemilihan strategi yang tepat oleh seorang Guru pada saat peserta didik mendapatkan tugas dari seorang pendidik untuk menganalisis materi pelajaran. Menganalisis materi pelajaran membutuhkan persiapan yang matang, sedangkan kemampuan dari peserta didik sendiri sangat beraneka ragam. Seorang pendidik harus bisa membawakan materi dengan baik, dan memilih media yang cocok agar siswa menjadi lebih bersemangat dan bisa memahami materi dengan baik. Terlebih untuk

¹ Purnamawati, "Penggunaan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 007 Kunto Darussalam", *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, hal 99-107

² Ali Rif'an, *Quality dalam Prespektif Pendidikan Islam dalam Piwulang: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018*. Hlm. 19

³ Romlah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL), Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Di SMP Kota Malang*, Fakultas Agama Islam UMM, *Progresiva* Vol. 4, No.1, Agustus 2010, hal 1

penyampaian materi Al-Qur'an Hadist. Jadi siswa akan menjadi lebih cepat jenuh dan bosan apabila cara penyampaiannya tidak tepat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI MA Mu'allimat Kota Malang kebanyakan dari siswa masih banyak yang kurang meminati materi Al-Qur'an hadist dikarenakan pelajaran Al-Qur'an hadist tidak menjadi bagian dari ujian nasional atau prioritas utama, selain itu menurut salah satu siswa bahwa Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan mengimbuhi cerita-cerita yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut. Dengan begitu peserta didik menjadi bosan, tidak memperhatikan, bahkan terdapat siswa yang tidur di dalam kelas.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan media *mind mapping* di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadist. Dengan penggunaan media *mind mapping* maka siswa diharapkan menjadi lebih terfokus kepada materi pelajaran dikarenakan materi pelajaran akan di desain semenarik mungkin menjadi suatu bagian-bagian dengan meringkas isi materi dan mengambil ide pokok materi tersebut. Dengan begitu peserta didik akan aktif di dalam belajar mengajar dan lebih cepat memahami materi, dan dapat menganalisis materi pembelajaran dengan baik sehingga kemampuan berfikir analitis bahkan sampai mampu membuat suatu rodok dari materi tersebut.

Atas dasar hak di atas, penelitian tindakan ini akan memfokuskan bagaimana proses penerapan *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MA Mu'allimat Kota Malang dan efektivitasnya dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

1. *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

Mind mapping adalah suatu teknik yang disusun untuk menggabungkan suatu tulisan satu dengan tulisan yang lain dengan suatu grafis yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuan berpikir otak kanan dan kiri menurut Susanto Windura dan Hadi wahyanto.⁴ *Mind mapping* bisa digunakan sebagai upaya untuk menghasilkan sebuah gagasan atau sebuah pemikiran dalam suatu bidang tertentu. Selain itu *mind mapping* juga merupakan sebuah inovasi baru yang sangat penting di dalam membantu peserta didik menciptakan suatu pembelajaran yang sangat berkesan di dalam kelas masing-masing.

⁴ Hadi Wahyanto "Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Chasis Di SMK I Sedayu" 2017,Skripsi file PDF.

Pada dasarnya *mind mapping* memperlihatkan suatu konsep-konsep yang terdapat di dalam sebuah kotak-kotak atau sebuah lingkaran yang mana antara satu kotak atau lingkaran tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Pengembangan *mind mapping* biasanya diawali dari bagian tengah dengan cara menempelkan konsep/ide utama sebagai konsep pokok. Dan konsep utama ini kemudian dibagi menjadi beberapa bagian penting yang saling berhubungan.⁵ *Mind mapping* menggunakan pengingat visual sensorik di dalam suatu pola dari suatu ide-ide yang berkaitan dengan pembelajaran, merencanakan, dan mengorganisasikan, peta ini dapat membangkitkan ide-ide dan dapat pula memancing ingatan dengan secara jauh lebih mudah daripada dicatat secara manual menurut Sugiyanto.

Berdasarkan pengertian tersebut, *mind mapping* dapat diartikan sebagai sarana visual atau grafis yang bisa digunakan untuk menghasilkan dan mengorganisasikan sebuah konsep-konsep atau pemikiran. Dan penerapan *mind mapping* sendiri dilakukan dengan cara memisahkan dan menghubungkan sebuah konsep-konsep yang sudah diteliti secara rinci sehingga bisa memperlihatkan secara utuh subjek yang telah dipelajari tersebut.

Ciri-ciri *mind mapping* sebagai media pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Ermand adalah :⁶

- a. *Mind mapping* merupakan sebuah cara yang memperlihatkan sebuah konsep dan proporsisi dari suatu bidang studi tertentu. Dengan adanya *mind mapping* peserta didik lebih bisa memahami mata pelajaran dengan baik dan ketika mempelajarinya akan terlihat lebih mempunyai makna yang dalam.
- b. *Mind mapping* adalah sebuah gambar yang merupakan dua dimensi yang terdapat dari suatu bidang studi. Diantara ciri tersebut merupakan suatu ciri yang memperlihatkan antara hubungan proporsional antar suatu konsep tertentu.
- c. Sebuah tata cara yang digunakan untuk menyatakan sebuah hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain tidak semuanya mempunyai timbangan yang sama persis.

⁵ Benny A Pribadi, "Implementasi Strategi Peta Konsep Dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru" *Jurnal pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 16, Nomor 2, September 2015, 76-88.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal.159.

Terdapat banyak sekali manfaat *mind mapping* di dalam proses belajar mengajar. Menurut Dahar R. diantara manfaat *mind mapping* tersebut adalah sebagai berikut :⁷ a). Apa yang telah diketahui siswa harus diketahui oleh guru terlebih dahulu; b). Mempelajari cara belajar yang baik; c). Mengungkapkan miskonsepsi (salah konsep) sehingga tidak terjadi lagi, dan d). Sebagai alat evaluasi belajar

Ada beberapa langkah di dalam menyusun sebuah *mind mapping* dalam proses pembelajaran dan posisinya sebagai media pembelajaran yaitu :⁸

- a. Pertama kita harus menentukan sebuah bacaan yang cocok untuk dijadikan *mind mapping*
- b. Konsep yang akan dibuat harus cocok dan harus relevan
- c. Konsep yang sudah kita pilih kemudian diurutkan terlebih dahulu mulai dari konsep yang paling rendah sampai konsep yang tertinggi
- d. Konsep konsep disusun kemudian dijadikan sebuah bagan yang dimulai dari yang paling penting diletakkan atas sendiri kemudian selanjutnya disambungkan dengan kata-kata penghubung yang meliputi terdiri atas dan lain-lain.

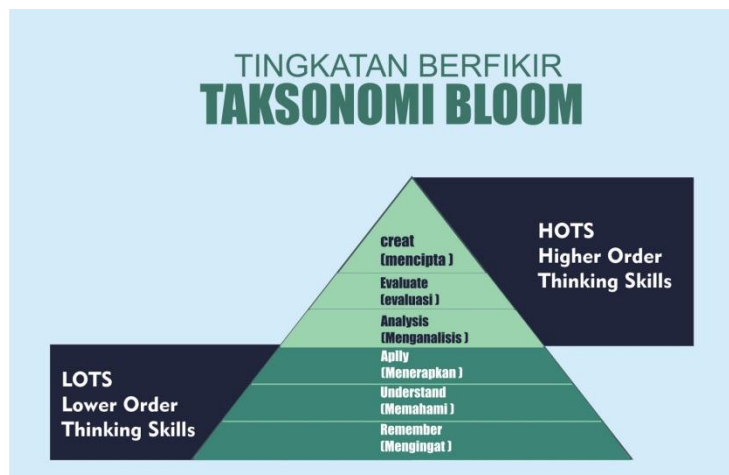
2. Kemampuan HOTS Peserta Didik

HOTS awalnya dikenal dari konsep Benjamin S. Bloom dkk. dalam buku berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals (1956)* yang mengategorikan berbagai tingkat pemikiran bernama Taksonomi Bloom, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi. Konsep ini merupakan tujuan-tujuan pembelajaran yang terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu Kognitif (keterampilan mental seputar pengetahuan), Afektif (sisi emosi seputar sikap dan perasaan), dan Psikomotorik (kemampuan fisik seperti keterampilan).

Ranah kognitif versi Bloom ini kemudian direvisi oleh Lorin Anderson, David Karthwohl, dkk. pada 2001. Urutannya diubah menjadi enam, yaitu: 1). Mengingat (*remembering*); 2). Memahami (*understanding*); 3). Mengaplikasikan (*applying*), 4). Menganalisis (*analyzing*); 5). Mengevaluasi (*evaluating*) dan 6). Mencipta (*creating*). Tingkatan 1 hingga 3 dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), sedangkan tingkat 4 sampai 6 dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

⁷ Ratna Wilis Dahar R, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga,2010), hal. 107.

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran,...* hal.160



Gambar 1:

Pembagian Kemampuan Kognitif LOTS dan HOTS

Analisis menurut Nasution adalah suatu pekerjaan yang tergolong sangat sulit, dan perlu adanya kerja keras terlebih dahulu, bahkan bisa membutuhkan waktu yang lama. Menganalisis itu tidak mudah, karena menganalisis harus menggunakan kreatifitas yang tinggi, otak harus bekerja keras dengan sungguh-sungguh dan juga melibatkan kemampuan intelektual yang kita miliki.⁹

Menganalisis juga bisa dikatakan sebagai suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data-data yang sudah diperoleh dari beberapa hal yang meliputi : hasil wawancara dari berbagai narasumber, catatan-catatan lapangan yang di dapat ketika melakukan sebuah penelitian, serta dokumentasi-dokumentasi yang sudah dikumpulkan, dengan cara ditata dengan rapi ke dalam sebuah pola, kemudian memilih dan memilah yang dianggap penting untuk dipelajari , kemudian membuat kesimpulan, sehingga kita sendiri bahkan orang lain akan mudah memahaminya dan mencernanya dengan baik.

Tahap menganalisis itu sendiri mempunyai bagian yang sangat penting di dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, karena apabila peserta didik sudah mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi secara analisis, maka peserta didik tersebut sudah bisa dikatakan memenuhi semua kriteria di dalam semua aspek kognitif yang telah ada. Apabila seseorang mempunyai kemampuan berpikir secara analisis maka mereka akan lebih mudah untuk memecahkan

⁹ Nasution, *Menganalisis Anak*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Rasmini,2006), hal. 18.

masalah yang sedang dihadapi dan tentunya akan mendapatkan hasil yang sangat baik.

3. Standar Efektif di dalam Proses Pembelajaran

Secara umum efektifitas merupakan sebuah tolak ukur yang sudah ditentukan untuk mengetahui seberapa jauhkah pencapaian sebuah tujuan yang telah direncanakan. Moore D Kenneth dalam Moh Syarif mengutarakan sebuah pendapat bahwa efektifitas adalah sebuah ukuran yang dijadikan sebuah patokan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan (kualitasnya, kuantitasnya dan waktunya) yang sudah dicapai, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat presentase sebuah target yang dicapai, maka secara otomatis semakin tinggi pula tingkat efektifitasnya.¹⁰

Di dalam dunia pendidikan seperti yang terjadi sekarang ini bahwa terdapat 2 sudut pandang yang sangat penting di dalam efektifitas suatu pembelajaran adalah efektifitas seorang pendidik di sekolah, dan efektifitas seorang objek pengajar (peserta didik). Ketika melakukan sebuah pembelajaran maka perlu adanya suatu perencanaan yang matang dan maksimal karena perencanaan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengajaran seorang pendidik ketika di sekolah. Selain itu tujuan pembelajaran juga harus ditargetkan secara detail karena dapat memberikan pula dampak yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar mengajar yang sudah ditempuh pada waktu yang sudah ditentukan.¹¹

Efektifitas di dalam media pembelajaran adalah sebuah tolak ukur yang mana sangat berhubungan dengan tingkat keberhasilan siswa mencapai hasil yang maksimal dari suatu proses belajar mengajar. Adapun tolak ukur di dalam suatu efektifitas pembelajaran terdapat 4 tingkatan-tingkatannya yaitu : 1) tingkatan yang paling tinggi yaitu *cumlaude*, dikatakan *cumlaude* apabila 100% semua materi yang telah disajikan dikuasai dengan baik dan maksimal, 2) tingkatan kedua yaitu *optimal*, dikatakan *optimal* apabila 76-99% peserta didik yang menuntaskan materi, 3) tingkatan menengah yaitu *minimal*, dikatakan *minimal* apabila 60-75% sudah bisa mencapai ketuntasan, 4) tingkatan paling akhir / paling rendah *less*, dikatakan

¹⁰ Moh Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2015), hal.1.

¹¹ Ibnu Ubaidillah, Ali Rif'an, *Efektifitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam, Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah*, Jurnal Piwulang, Vol 2 No 1, September 2019,hal. 38.

less apabila peserta didik hanya menguasai 60% materi yang sudah diajarkan.

Selain itu juga terdapat berbagai macam kriteria-kriteria yang akan menjadi indikator efektifitas di dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu: 1) semua perangkat pembelajaran baik berupa RPP, silabus, dan lain-lain harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan sangat baik dan komplit tanpa ada yang tertinggal, 2) harus memperhatikan kompetensi dasarnya (KD), dan standar kompetensinya (SK) juga harus dirumuskan secara lengkap dan sejelas-jelasnya, 3) seorang pendidik harus mempunyai sebuah karakter yang cara pembawaannya harus berwibawa dengan suara yang jelas agar siswa mudah memahami apa yang telah disampaikan, 4) materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, 5) seorang pendidik harus bisa menguasai, media pembelajaran, metode pembelajarannya, materi pembelajaran, situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas, serta harus bisa menerapkan desain-desain pembelajaran dengan baik.¹²

4. Materi Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist lebih mengutamakan pada kemampuan membaca dan menulis seorang peserta didik secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan, dapat memahami ayat dan makna secara rinci, dan juga bisa mengamalkan isi dari kandungan yang ada di dalam materi tersebut kemudian dituangkan pada kehidupan sehari-harinya. Dan yang paling penting adalah bisa memunculkan rasa cintanya dan penghargaan yang tertinggi kepada kitab suci Al-Qur'an yang kita jadikan sebagai pegangan hidup di dunia.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadist mempunyai beberapa ruang lingkup. Diantara yang termasuk bagian dari ruang lingkup Al-Qur'an Hadist adalah :¹³

- a) Dasar-dasar yang terdapat pada ilmu Al-Qur'an antara lain : kitab suci Al-Qur'an dan wahyu dari Allah menurut ulama'-ulama', sejarah mengenai turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur serta bagaimana penulisan kitab suci Al-Qur'an, bukti-bukti yang sangat nyata mengenai keaslian dan kemurnian kitab suci Al-Qur'an, mukjizat kitab suci Al-Qur'an, pokok kandungan

¹² Ibnu Ubaidillah, Ali Rif'an, *Efektifitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum*,...hal.39.

¹³ Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta,2015), hal. 24

isi yang terdapat di dalam Al-Qur'an, serta bagian susunan ayat-ayat dan surat-surat yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an.

- b) Dasar-dasar yang terdapat di dalam al-hadist antara lain : mengenai masalah hadist, khabar, dan atsar atau biasa disebut dengan macam-macam sunnah, perkembangan sebuah hadist dari mulai zaman dahulu sampai sekarang, unsur-unsur yang ada di dalam hadist, kegunaan hadist pada Al-Qur'an, pengelompokan hadist baik yang dilihat dari segi kualitasnya maupun dilihat dari segi kuantitasnya, serta biografi semua tokoh-tokoh yang ada di dalam hadist dan semua kitab-kitabnya.

Sedangkan untuk tema-tema yang ada di dalam prekspektif Al-Qur'an hadist antara lain : 1) pada bab pertama membahas tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, 2) yang kedua mengenai pembahasan demokrasi dan musyawarah mufakat, 3) pada bagian ini membahas tentang keikhlasan dalam beribadah, 4) mengenai nikmat Allah dan cara mensyukurinya, 5) pada bagian ini menerangkan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, 6) pembahasan ini tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para du'afa, 7) berkompetensi dalam kebaikan, 8) pada bab ini menerangkan tentang amar ma'ruf nahi mungkar, selanjutnya 9) ujian dan cobaan manusia, 10) pada bab ini membahas tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, 11) membahas mengenai permasalahan berperilaku adil dan jujur, 12) untuk bab ini menerangkan tentang toleransi dan etika pergaulan, selanjutnya pada bab yang ke 13) membahas tentang etos kerja (peneliti mengambil kajian ini), 14) membahas makanan yang halal dan baik (dijadikan peneliti sebagai tema yang diteliti), dan yang terakhir 15) membahas tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

C. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mu'allimat yang berlokasi di Jalan Ade Irma Suryani III/374 Kecamatan Klojen Kota Malang pada siswa kelas XI, dimana satu kelas berjumlah 15 siswi putri. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dan pra siklus, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari sampai 12 April 2020. Dalam penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi bab etos kerja pribadi muslim dan makanan yang halal dan haram yang digunakan sebagai sasaran tindakan penelitian.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*,...hal.32

instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti meliputi : 1). lembar observasi (sasaran observasi pengamatan kegiatan belajar mengajar meliputi persiapan pembelajaran, dan penyajian pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup, dan sedangkan pengamatan siswa untuk no 1 sampai 8 adalah ciri proses sedangkan 9 sampai dengan no 15 adalah ciri belajar), 2). lembar tes kognitif (peneliti memberikan lembar evaluasi mengenai analisis yang berupa butir soal yang berjumlah 20 soal yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, dan 5 soal essay) 3). catatan lapangan (ketika akan melakukan percobaan pertama peneliti tidak ada masalah apapun dan berjalan lancar akan tetapi untuk percobaan kedua dalam penelitian ini terdapat sedikit kendala dikarenakan adanya wabah covid 19), 4). alat perekam, 5). Media pembelajaran.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik tes, dan teknik non tes (observasi, dokumentasi, dan wawancara) dan untuk teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan pengamatan lebih lama, diskusi ahli (pembimbing dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist), dan diskusi teman sejawat. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari melakukan refleksi terlebih dahulu kemudian melakukan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan melakukan siklus 1 dan siklus II dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.¹⁵

D. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping*

a) Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus 1 peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu guna untuk mengetahui kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa terhadap materi "Kompetisi dan Kerjasama dalam Kebaikan". Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Peneliti menggunakan hasil pra siklus untuk merancang tindakan perencanaan pada siklus I. Sebelum menerapkan pembelajaran *mind mapping* nilai rata-rata hasil belajar siswa tergolong rendah. Dari 15 orang siswa hanya 2 orang saja yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 13 siswa masih jauh di bawah KKM. Peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari 10 soal multiple chois dan 5 soal essay. Di dalam soal tersebut peneliti masih belum

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2009),hal.63.

begitu menonjolkan kemampuan berfikir tingkat tingginya. Dari 15 soal yang mengandung HOTS baru 30%.

Hasil pre test menunjukkan tingkat kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa masih dikategorikan rendah dari hasil ulangan dari 15 siswa hanya 2 siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 13 lainnya masih dibawah KKM. Untuk hasil ulangan harian keseluruhan bisa dilihat dilapiran. Dari hasil pembelajaran dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah (57,6 %) . Terdapat 2 siswa mendapat nilai 84 dan 80 telah mencapai ketuntasan individu sedangkan 13 siswa masih jauh dari nilai KKM.

Tabel 1 Kriteria Kesuksesan KKM

NO	Minimal KKM	Maksimal KKM	Keterangan
1	<75	75	D (Mulai Meningkatkan)
2	75	83	C (Cukup)
3	83	92	B (Baik)
4	92	100	A (Sangat Baik)

Dengan adanya masalah yang seperti itu kemudian peneliti mempunyai kesimpulan bahwa berbagai masalah yang dihadapi oleh Guru adalah disebabkan oleh (a) kurangnya partisipasi siswa ketika pembelajaran berlangsung (b) pembelajaran hanya terfokus oleh materi yang diberikan oleh guru (c) penggunaan media yang kurang variatif (d) siswa belajar secara individual tanpa adanya kerjasama (e) siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

b) Siklus 1

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil pada saat pra siklus maka kemampuan menganalisis siswa masih dikatakahn rendah sekali dengan hasil tes awal 57,6% untuk memperbaiki nilai belajar sisa maka pada siklus pertama ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping* yang dilengkapi dengan pengamatan mengenai aktivitas belajar guru dan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan RPP dengan menerapkan model *mind mapping* dengandengan kompetensi dasar (KD) yang digunakan yakni “menghayati nilai-nilai etos kerja pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari, memiliki etos kerja pribadi muslim yang tinggi sebagai implementasi surat Al-

Jumuah (62) 9-11, Surat Al-Qasas (28): 77 dan hadist riwayat Ibnu Majjah dari Miqdam bin Ma'dikariba, dan hadist riwayat Ibnu Majjah dari Hisyam bin Urwah dari Ayahnya dari kakeknya, memahami dan mendemonstrasikan surat Al-Jumuah (62) 9-11, Surat Al-Qasas (28): 77 dan hadist riwayat Ibnu Majjah dari Miqdam bin Ma'dikariba, dan hadist riwayat Ibnu Majjah dari Hisyam bin Urwah dari Ayahnya dari kakeknya”.

Pada siklus ini pembuatan soal lebih meningkatkan kepada kemampuan menganalisis siswa (HOTS) daripada pada pre test pertama kali. Kemudian penyusunan RPP dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa (LKS) dan alat evaluasi. Dengan harapan dapat memperbaiki aktifitas belajar siswa dan sekaligus kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran didasarkan pada tahap-tahap pembelajaran *mind mapping* antara lain: a) memilih konsep-konsep yang relevan dari topik yang akan diajarkan, b) mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif berikut contoh-contohnya, c) menyusun konsep-konsep tersebut di atas kertas dari konsep yang paling inklusif ke konsep yang tidak inklusif secara berurutan dari atas ke bawah, d) menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung sehingga menjadi sebuah *mind mapping* hal ini peneliti berperan sebagai guru kelas XI dan teman sejawat sebagai observer.

Pada tahap observasi teman sejawat berperan sebagai observer mengadakan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran *mind mapping* yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dalam mengajar dan lembar observasi pengamatan siswa. Disamping itu peneliti menggunakan lembar wawancara siswa dan catatan lapangan untuk mengungkapkan kejadian yang muncul selama pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkangambaran sejauh mana keberhasilan dan kendala yang dihadapi peneliti selamapembelajaran sedang berlangsung.

Pada pertemuan pertama kali ini peneliti menerangkan materi pembelajaran etos kerja pribadi muslim dengan menggunakan *mind mapping* yang sudah dibuat peneliti secara

manual. Dan pada tahap observasi teman sejawat berperan sebagai observer mengadakan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran mind mapping yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dalam mengajar dan lembar Observasi pengamatan siswa. Kemudian pada pertemuan siklus I yang kedua peneliti membagikan soal ulangan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat *mind mapping* secara individu di rumah.

3) Observasi

Pada observasi kali ini proses pembelajaran sudah cukup baik. Untuk pengamatan guru sudah cukup baik guru sudah melaksanakan semua yang tersusun di RPP tanpa ada yang terlewatkan. Kemudian untuk siswanya juga tergolong cukup baik meskipun sebagian dari siswa masih ada yang rami sendiri dan kurang konsentrasi terhadap apa yang sudah disampaikan oleh guru.

4) Refleksi

Untuk hasil refleksi pembelajaran pada siklus 1 sudah ada peningkatan dari pada pada waktu pra siklus pertama kali. Tetapi perlu adanya perbaikan lagi karena hasil nilai ulangan siswa 46,67 % dari total siswi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sedangkan selebihnya 53.33% lainnya telah memiliki kemampuan dalam berfikir tingkat tinggi dalam mata pelajaran Qur'an hadits. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari yang mendapat nilai tuntas di atas KKM pada saat *pre test* hanya 2 orang saja dengan nilai terendah 38 dan pada siklus pertama kali ini yang mendapat nilai tuntas di atas KKM adalah sebanyak 7 orang dan nilai terendahnya 50. Dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 72,8 %.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan media *mind mapping* diantaranya yaitu : 1). Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang seharusnya dilaksanakan tetapi belum dilaksanakan. Seperti sistematika variasi penjelasan, variasi strategi. Dan 2). Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik, diantaranya siswa kurang konsentrasi dan ada satu siswa yang mengantuk.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal. Hasil refleksi ini dapat

dijadikan acuan atau pedoman bagi peneliti untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Tindakan tersebut adalah dengan mempersiapkan segala kebutuhan dalam pertemuan berikutnya baik berupa RPP, media pembelajaran dan penilaian.

c) Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan

Menurut hasil nilai ulangan siswa skor rata-rata nilai pada siklus I belum semua mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 75, terdapat 7 siswa (37,86%) tuntas belajar karena mencapai nilai KKM dan 8 siswa (34,93%) memperoleh nilai di bawah KKM, dan untuk nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 72,8 % sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa tersebut maka tahap perencanaan pada siklus II adalah; 1) menyiapkan media pembelajaran berupa *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi 3) membuat grup khusus kelas XI guna memudahkan akses komunikasi 4) menyiapkan alat dan bahan pelajaran; 5) menyediakan sumber belajar seperti buku-buku pelajaran; 6) persiapan penelitian atau kegiatan pembelajaran melalui daring. 7) menyiapkan soal latihan ulangan yang mana soalnya lebih meningkatkan lagi kepada kemampuan siswa (HOTS).

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 April 2020 dengan materi “ Makanan Halal dan Haram “dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) berbasis daring karena sekolah diliburkan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan. Pada tahap ini peneliti langsung menerangkan materi mengenai makanan yang halal dan haram dengan *mind mapping* yang sudah disusun menggunakan aplikasi yang sebelumnya sudah dikirimkan lewat grup WA agar supaya siswa bisa menyimak dengan baik, kemudian setelah guru menerangkan, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya kemudian mereka bertanya satu persatu secara bergantian. Dan untuk pertemuan selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti memfokuskan pada kegiatan mengerjakan soal evaluasi guna sebagai tolak ukur kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Siswa secara serentak mengerjakan secara bersama-sama, proses pengerjakan soal dipantau secara daring. Proses pengerjakan soal diberi waktu selama 20 menit,

setelah itu secara serentak siswa mengirimkan hasil ulangan lewat whatsapp.

3) Observasi

Meskipun pembelajaran dilakukan dengan cara daring namun pelaksanaan pembelajaran lancar dan baik, meskipun sedikit ada kendala dikarenakan ada sebagian siswa yang kurang faham menggunakan aplikasi Zoom tapi keseluruhan sudah baik. Siswa lebih bersemangat di dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

4) Refleksi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siklus II ini diperoleh peningkatan bahwa : 1) siswa menjadi lebih aktif di dalam memberikan pertanyaan kepada guru, dan berani menjawab pertanyaan dengan baik , 2) nilai hasil ulangan siswa meningkat 3) nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa juga meningkat 4) siswa dapat menghasilkan sebuah produk berupa hasil membuat *mind mapping*. Nilai ulangan pada siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dari 15 siswa hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas di bawah KKM dengan skor nilai 70 dan 72, dan 13 siswa sudah mendapatkan nilai tuntas dengan skor tertinggi 95. Dari keseluruhan hasil nilai siswa diperoleh jumlah nilai rata-rata 82,4%.

2. Efektifitas Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa

Kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga aspek yang meliputi : *pertama*, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Hudoyono Herman¹⁶ "syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi dan cara penyampaiannya. Seorang guru yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan tidak akan bias mengajar dengan baik. Demikian pula bila seorang guru tidak menguasai berbagai cara penyampaian materi, maka akan dapat menimbulkan kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, seorang guru yang baik harus memiliki kemampuan dalam menerapkan prinsip – prinsip psikologis, kemampuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar serta

¹⁶ Hudoyono, herman, 2005. Pengembangan Kurikulum dan Matematika, Malang, UM Press. Hlm. 7

kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang baru baik;

Kedua, aktivitas siswa dalam pembelajaran baik yang meliputi aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan, menggambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan lain-lain; *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi, interupsi, dan lain-lain, *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, dll., *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan lain-lain, *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan lain-lain, *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan lain-lain. Dan *Emotional activities* seperti menaruh minat, bosan, gembira dan lain-lain.

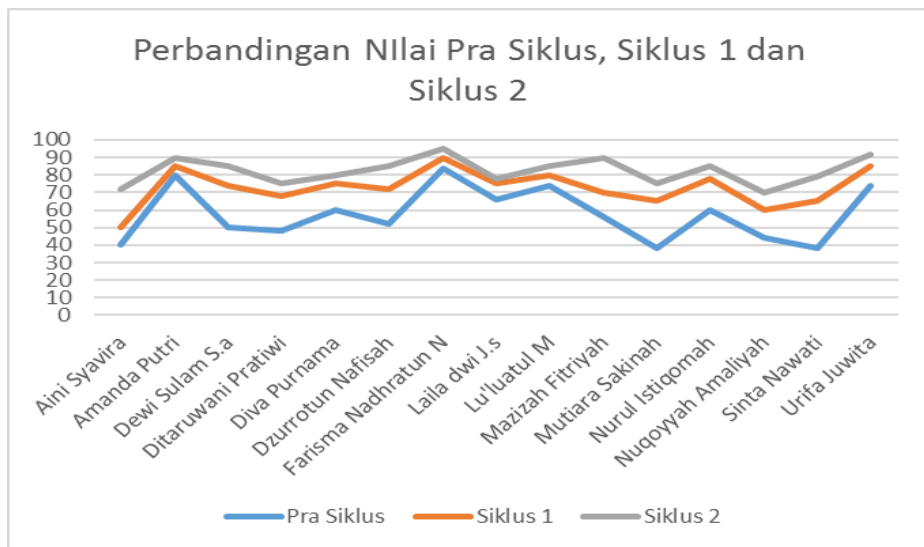
Ketiga, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi. Kriteria Ketuntasan Minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Berikut adalah skala penilaian dalam penetapan KKM.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan skala penilaian		
Kompleksitas materi pelajaran	Tinggi (< 65)	Sedang (65-79)	Rendah (80-100)
Daya dukung	Tinggi (80-100)	Sedang (65-79)	Rendah (<65)
Intaks peserta didik	Tinggi (80-100)	Sedang (65-79)	Rendah (<65)

Tabel 2:
Kriteria dan skala penilaian KKM

Meningkatnya nilai hasil tes tulis siswa juga dapat diartikan bahwa meningkat pula kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS)

siswa terhadap materi pelajaran. Karena pada saat mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh peneliti pula kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) terhadap materi sangat dibutuhkan terbukti dari prosentase ketuntasan siswa dari 57,6 % pada tahap pra siklus yang artinya dari 15 siswa hanya 2 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 13 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas dan sebesar 72,8% pada siklus I yang artinya dari 15 siswa ada 7 siswa yang tuntas dan masih ada 8 siswa yang belum tuntas. Kemudian menjadi 82,4% pada siklus II yang artinya dari 15 siswa ada 13 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas. Adapun grafik peningkatannya bisa dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.

Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil tersebut sesuai dengan teori dari Moore D Kenneth dalam Moh Syarif bahwa efektifitas adalah sebuah ukuran yang dijadikan sebuah patokan untuk mengetahui seberapa jauh (kualitasnya, kuantitasnya dan waktunya) yang sudah dicapai, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat presentase sebuah target yang dicapai, maka secara otomatis semakin tinggi pula tingkat efektifitasnya.¹⁷

Dari pembahasan diatas dapat diartikan bahwa pula kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada materi

¹⁷ Moh Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*,...hal.1

makanan yang halal dan haram sudah baik dan tidak perlu diulang lagi pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, penggunaan media mind mapping dapat membantu tercapainya peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa terhadap materi etos kerja pribadi muslim dan makanan yang halal dan haram di kelas XI MA Mu'allimat Kota Malang.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* yang telah dilaksanakan dengan pra siklus, siklus 1 dan 2 siklus, telah menunjukkan bahwa media mind mapping dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi kemudian diadakan perbaikan – perbaikan pada setiap siklusnya. Dan siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat di dalam mengikuti pembelajaran, nilai ulangan harian siswa menjadi meningkat serta siswa lebih kreatif dengan menghasilkan sebuah karya berupa pembuatan *mind mapping*.

Meningkatnya kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa terhadap materi etos kerja pribadi muslim dan makanan yang halal dan haram. Karena pada saat mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa terhadap materi sangat dibutuhkan terbukti dari prosentase ketuntasan siswa sebesar 57,6% pada pra siklus kemudian 72,8 % pada siklus I yang artinya dari 15 siswa ada 7 siswa yang tuntas dan masih ada 8 siswa yang belum tuntas. Kemudian menjadi 82,4 % pada siklus II yang artinya dari 15 siswa ada 13 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dahar R, Ratna Wilis. 2010. *Teori-Teori Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Herman, Hudoyono. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Matematika*, Malang, UM Press.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta.

- Nasution. 2006. *Menganalisis Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya Rasmini.
- Pribadi, Benny A.2015. *Implementasi Strategi Peta Konsep Dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru*. Jurnal pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Volume 16, Nomor 2.
- Purnamawati.2018. *Penggunaan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 007 Kunto Darussalam*. Vol. 1, No. 2. El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education.
- Rif'an, Ali. 2018. Quality dalam Prespektif Pendidikan Islam dalam *Piwulang: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018*.
- Romlah.2010.*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL), Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Di SMP Kota Malang. Progresiva* .Vol. 4, No.1.Fakultas Agama Islam UMM.
- Syarif, Moh.2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Ubaidillah, Ibnu dan Ali Rif'an. 2019. *Efektifitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah*. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2 No 1.
- Wahyanto, Hadi. 2017.*Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Chasis Di SMK I Sedayu*. Skripsi file PDF.